

**JURNAL**

**HUBUNGAN PRODUKSI DAN PERMINTAAN IKAN BAUNG  
(*Mystus nemurus*) DI DESA SUNGAI PAKU KECAMATAN KAMPAR  
KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**OLEH  
RIMA WARDANI  
NIM : 1104114673**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2018**

**HUBUNGAN PRODUKSI DAN PERMINTAAN  
IKAN BAUNG (*Mystus nemurus*) DI DESA SUNGAI PAKU  
KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR  
PROVINSI RIAU**

**Rima Wardani<sup>1)</sup>, Firman Nugroho<sup>2)</sup> and Hazmi Arief<sup>2)</sup>**  
*Email: rimawardani007@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian mengenai hubungan produksi dan permintaan ikan Baung (*Mystus nemurus*) ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 yang bertempat di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan produksi dan permintaan serta hubungan dan pengaruh antara produksi dan permintaan. Metode yang digunakan adalah metode *Survey Development Research*. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan permintaan terhadap ikan Baung menunjukkan kecenderungan naik dan perkembangan produksi mengalami fluktuasi terhadap ikan Baung, namun pada tahun 2017 menunjukkan kecenderungan turun. Hubungan antara produksi dan permintaan adalah sebesar 30%, berdasarkan interval koefisien hubungan antara kedua variabel tersebut adalah rendah. Angka pada tabel  $R^2$  menjelaskan bahwa permintaan terhadap ikan Baung dipengaruhi sebanyak 9,1% dari jumlah produksi, artinya jika permintaan terhadap ikan Baung sebanyak 100 Kg, hasil produksi hanya mampu memenuhi permintaan sebanyak 9 Kg. Sedangkan sisanya sebanyak 91 Kg merupakan kekurangan produksi yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang tidak dibahas dalam kasus ini .

Kata kunci : Ikan Baung, Perkembangan, Permintaan, Produksi.

- 
- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau  
2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

**The Relationship of the Production and Demand  
of Green Catfish (*Mystus nemurus*) In Sungai Paku Village,  
Sub-District of Kampar Kiri, District of Kampar, Riau Province**

**Rima Wardani<sup>1)</sup>, Firman Nugroho<sup>2)</sup> and Hazmi Arief<sup>2)</sup>**

*Email: rimawardani007@gmail.com*

**ABSTRACT**

The research about the relationship of the production and demand of Green Catfish (*Mystus nemurus*) was conducted on May, 2018 in Sungai Paku Village, Sub-District of Kampar Kiri, District of Kampar, Riau Province. This research was aimed to find the development of the production and demand, and also its relationship and influence between of the production and demand. The method used was Survey Development Research method. Based on the results of research that the development of demand Green Catfish (*Mystus nemurus*) show an upward trend and development of the production in fluctuation of Green Catfish, but in 2017 show a downward trend. The relationship of the production and demand is as much as 30%, based on the interval coefficient relations between two variables is low. Ratings point in the table  $R^2$  explained that demand for Green Catfish affected as much as 9,1% of the volume of production, this means that if demand for Green Catfish as much as 100 Kg, the production result is only able to meet demand as much as 9 Kg. While the remaining as much as 91 Kg is deficiency the production of caused by factors production not discussed in this case.

Key words: Green Catfish, Development, Demand, Production.

---

<sup>1)</sup> Student in Fisheries and Marine Science Faculty of the University of Riau

<sup>2)</sup> Lecturer in Fisheries and Marine Science Faculty of the University of Riau

## PENDAHULUAN

Budidaya ikan dalam kolam adalah salah satu cara untuk dapat meningkatkan produksi di sektor perikanan. Usaha budidaya perikanan melalui pemeliharaan ikan dalam kolam merupakan usaha membesarkan ikan dan adanya campur tangan manusia dengan memanfaatkan lahan, sumber air dan teknologi yang tersedia untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.

Kabupaten Kampar merupakan daerah yang banyak melakukan usaha dibidang perikanan. Kegiatan usaha perikanan yang ada di Kabupaten Kampar secara umum adalah penangkapan ikan, budidaya ikan dalam kolam dan keramba jaring apung, pembuatan pakan, pembenihan, penanganan pasca panen dan pengolahan hasil produksi perikanan.

Desa Sungai Paku merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang memiliki potensi perikanan yang cukup baik, salah satunya di bidang budidaya ikan Baung dalam kolam.

Usaha budidaya pembesaran dalam kolam sudah menjadi usaha pendukung guna mensejahterakan kehidupan masyarakat di Desa Sungai Paku.

Ikan Baung (*Mystus nemurus*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang hidup di beberapa sungai di Indonesia, terutama di Sumatera dan Kalimantan (Julius, 2012). Ikan ini berpotensi untuk dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomis tinggi juga permintaan akan ikan Baung terus meningkat.

Produksi adalah total keluaran yang dihitung dengan ton/ha per

tahun yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan, sedangkan permintaan adalah banyaknya jumlah yang diminta pada waktu tertentu dengan tingkat harga dan periode tertentu (Kotler, 2003).

Produksi dan permintaan ikan Baung di Desa Sungai Paku setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dengan kondisi seperti ini harus ada upaya untuk memperbaiki produksi guna memenuhi kebutuhan permintaan.

Hubungan produksi dengan permintaan memiliki keterkaitan, dengan kondisi perikanan di Desa Sungai Paku yang produksinya menurun maka pembudidaya patut memperhatikan masalah yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam tersebut. Dengan tercapainya perbaikan produksi yang berhasil maka permintaan yang meningkat akan terpenuhi.

Berdasarkan data tersebut, peneliti akan mencoba mengkaji mengenai perkembangan produksi dan permintaan ikan Baung dan seberapa besar hubungan serta pengaruh produksi dan permintaan ikan Baung di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan produksi dan permintaan serta mencakup hubungan dan produksi dan permintaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 yang berlokasi di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *Survey Development Research*, yaitu suatu metode yang melihat perkembangan atau pertumbuhan kegiatan yang dilakukan oleh suatu daerah khususnya mengenai komoditas usaha perikanan budidaya pada suatu daerah dari waktu ke waktu (tahun ketahun), untuk memacu pertumbuhan atau pembangunan kearah yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam yang berjumlah 6 orang pembudidaya yang termasuk dalam kelompok budidaya Tani Alam Bendungan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pembudidaya ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku tentang jumlah produksi dan permintaan ikan baung. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa dan instansi lain yang berhubungan dengan penelitian

Data di analisis sesuai tujuan penelitian :

1) Untuk melihat perkembangan produksi dan permintaan ikan Baung diperoleh dari data *time series* yang tersedia dari tahun 2013-2017.

Ada dua jenis kecenderungan : kecenderungan naik (*upward trend*) dan kecenderungan turun (*downward trend*).

2) Untuk mengetahui hubungan produksi (variable dependen/Y) dengan permintaan (variable independen/X) yang kemudian dianalisis korelasi menggunakan aplikasi SPSS.

Untuk menentukan tingkat hubungan dalam korelasi dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

*Sumber: Ridwan (2005)*

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas  $\alpha (0,05) \leq \text{Sig. Ho}$  diterima ( $H_a$  ditolak). Artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada atau sama dengan nilai probabilitas  $\alpha (0,05) \geq \text{Sig. Ha}$  diterima ( $H_o$  ditolak). Artinya signifikan

Ada tiga penafsiran hasil analisis korelasi, meliputi: pertama, melihat hubungan dua variabel, kedua melihat signifikansi hubungan, dan ketiga melihat arah hubungan

3) Untuk mengetahui pengaruh produksi dan permintaan menggunakan regresi linier sederhana,

Menurut Sekaran (2006) analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) . Dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan dengan formulasi umum sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Produksi ikan Baung

a = Konstanta

X = Permintaan ikan Baung

b = Nilai turunan atau peningkatan dari permintaan.

Dasarpengambilankeputusan :

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas  $\alpha$  ( $0,05$ )  $\leq$  Sig. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel X (permintaan) terhadap variabel Y (produksi).
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada atau sama dengan nilai probabilitas  $\alpha$  ( $0,05$ )  $\geq$  Sig. Artinya ada pengaruh antara variabel X (permintaan) terhadap variabel Y (produksi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sungai Paku merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan luas 95,5 ha. Secara geografis desa Sungai Paku terletak pada posisi  $0^{\circ} 11' 45,5''$  LU sampai  $0^{\circ} 17' 38,4''$  LU dan  $101^{\circ} 14' 2,4''$  BT. Secara administratif Desa Sungai Paku berbatasan dengan :Sebelah Utara : Desa Lipat Kain, Sebelah Selatan: Desa Sei Geringging, Sebelah Timur: Desa Lipat Kain Utara, Sebelah Barat : Kelurahan Lipat Kain

Usaha budidaya perikanan di Desa Sungai Paku sudah dimulai sejak tahun 2002 tatkala masuknya penyuluh pertanian Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri. Awalnya usaha budidaya ini beranggotakan 20 warga yang ikut dalam proyek percontohan.

Masing-masing pembudidaya memiliki luas kolam yang beragam dengan jumlah anggota 32

pembudidaya yang tergabung dalam kelompok Tani Alam Bendungan.

Usaha budidaya pembesaran ikan Baung di Desa Sungai Paku merupakan suatu usaha yang bergerak dalam usaha budidaya dalam kolam. Kolam yang digunakan dalam pembesaran ikan Baung adalah kolam tanah. Sistem pengairan kolam budidaya pembesaran ikan Baung didukung dengan saluran irigasi yang memiliki debit air memadai yang berasal dari bendungan.

Kolam untuk pemeliharaan ikan Baung di Desa Sungai Paku rata-rata berbentuk persegi panjang. Kedalaman kolam mencapai 1 m dengan luas kolam yang bermacam-macam yaitu  $200 \text{ m}^2$  sampai dengan  $500 \text{ m}^2$ . Rata-rata pembudidaya di Desa Sungai Paku menebarkan benih sebanyak 15 ekor/ $\text{m}^2$  untuk semua ukuran kolam.

### Jumlah Produksi dan Permintaan Ikan Baung (*Mystus nemurus*)

Produksi merupakan total keluaran ikan Baung dari area budidaya yang dihitung dengan kilogram per tahun. Pembudidaya melakukan usaha budidaya pembesaran ikan Baung 2 kali dalam setahun yakni 6 bulan dalam sekali periode produksi yang mencapai ukuran konsumsi dengan bobot rata-rata 200 gram/ekor atau sekitar 5 ekor per kilogramnya.

Sejak tahun 2013 hingga 2017 padat tebar benih ikan Baung pada kolam berbeda setiap tahunnya hanya 10 ekor/m – 15 ekor/m diakibatkan pasokan benih ikan Baung yang tidak *continue*. Berikut ini merupakan tabel mengenai jumlah produksi.

**Tabel1. Jumlah Produksi Ikan Baung Dari Masing-Masing Pembudidaya di Desa Sungai Paku Tahun 2013-2017**

No	Nama	Luas Kolam (m <sup>2</sup> )	Jumlah produksi (Kg/tahun)				
			Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Budiman	350 (35x10)	1420	1529	1529	1529	1310
2	Firdaus	200 (20x10)	811	811	874	936	811
3	Sadarlis	225 (15x15)	983	1053	983	983	913
4	Rano	300 (20x15)	936	1217	1217	1217	1123
5	Asmar	450 (30x15)	1825	1825	1825	1966	1685
6	Sabarudin	500 (25x20)	2028	2184	2184	2184	1872
<b>Jumlah</b>		<b>2025</b>	8003	8619	8612	8815	7714
<b>Rata-rata</b>		<b>337,5</b>	<b>1333,8</b>	<b>1436,5</b>	<b>1435,3</b>	<b>1469,1</b>	<b>1285,7</b>

*Sumber : Data Sekunder 2018*

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi yang dihasilkan pembudidaya pembesaran ikan Baung dari tahun 2013 hingga 2017 secara total berjumlah 41.763 Kg dengan rata-rata produksi sebesar 8.352,6 Kg/tahun. Jumlah produksi terus meningkat mulai tahun 2013 hingga 2016 namun menurun pada tahun 2017. Produksi terbesar terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah produksi sebesar 8.815 Kg/tahun dengan rata-rata produksi sebesar 1.469,1 Kg/tahun.

Permintaan merupakan jumlah ikan Baung yang diminta oleh konsumen kepada pembudidaya di Desa Sungai Paku. Pembudidaya ikan Baung di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri ini melakukan pemasaran melalui dua alur untuk menyampaikan produk kepada konsumen yaitu secara langsung dan tidak langsung.

Pemasaran secara langsung yaitu dimana pembudidaya Ikan Baung langsung menjual hasil panen mereka ke pasar lokal yang terdapat

di Desa Sungai Paku. Sedangkan pemasaran tidak langsung yaitu pedagang pengumpul datang langsung ke kolam untuk membeli Ikan Baung kepada pembudidaya di Desa Sungai Paku. Berdasarkan permintaan dari berbagai konsumen berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah permintaan ikan Baung dari tahun 2013 hingga 2017.

**Tabel2. Jumlah Permintaan Ikan Baung Dari Masing-Masing Pembudidaya untuk Berbagai Konsumen Tahun 2013-2017**

No	Nama	Luas Kolam (m <sup>2</sup> )	Jumlah Permintaan (Kg/tahun)				
			Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Budiman	350 (35x10)	1420	1529	1560	1560	1560
2	Firdaus	200 (20x10)	780	811	842	904	811
3	Sadarlis	225 (15x15)	936	1030	1061	1061	1061
4	Rano	300 (20x15)	936	1248	1248	1248	1310
5	Asmar	450 (30x15)	1778	1934	2028	2090	2153
6	Sabarudin	500 (25x20)	2028	2184	2246	2184	2184
<b>Jumlah</b>		<b>2025</b>	7878	8736	8985	9047	9079
<b>Rata-rata</b>		<b>337,5</b>	<b>1313</b>	<b>1456</b>	<b>1497,5</b>	<b>1507,3</b>	<b>15161</b>

Sumber : Data Sekunder 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa permintaan terhadap ikan Baung dari tahun 2013 hingga 2017 secara total berjumlah 43.725 Kg dengan rata-rata permintaan sebesar 8.745 Kg/tahun. Permintaan terhadap ikan Baung setiap tahun terus meningkat.

Harga untuk Ikan Baung segar ditingkat pembudidaya sekitar 33.000 – 34.000 per kilogramnya. Harga untuk Ikan Baung segar dipasaran berkisar 36.000-38.000 per kilogramnya. Daerah yang dijadikan tujuan pemasaran Ikan Baung di Desa Sungai Paku yaitu ke Tratak bulu, Lipat kain, Kuansing dan Bangkinang.

### **Perkembangan Produksi dan Permintaan Ikan Baung (*Mystus nemurus*)**

Untuk melihat perkembangan produksi dan permintaan ikan Baung diperoleh dari data *time series* yang tersedia dari tahun 2013 hingga 2017. Ada dua jenis kecenderungan yakni kecenderungan naik (*upward trend*) dan kecenderungan turun (*downward trend*). Mengetahui lebih

lanjut tentang perkembangan produksi ikan Baung di Desa Sungai Paku dari tahun 2013 hingga 2017 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perkembangan Produksi dan Permintaan Ikan Baung Di Desa Sungai Paku dari tahun 2013 hingga 2017**

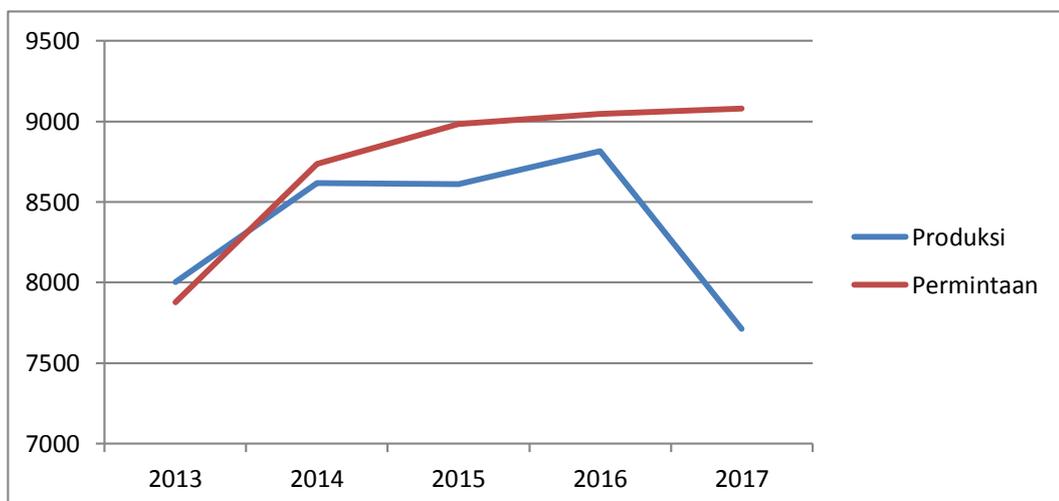
Tahun	Perkembangan Produksi dan Permintaan Ikan Baung					
	Produksi			Permintaan		
	Kg	Perkembangan		Kg	Perkembangan	
	(Kg)	(%)		(Kg)	(%)	
2013	8003	-	-	7878	-	-
2014	8619	616	7,7	8736	858	10,9
2015	8612	-7	-0,1	8985	249	2,9
2016	8815	203	2,4	9047	62	0,7
2017	7714	-1101	-12,5	9079	32	0,4
<b>Jumlah</b>	<b>41763</b>	<b>-289</b>	<b>-2,5</b>	<b>43725</b>	<b>1201</b>	<b>14,9</b>
<b>Rata- Rata</b>	<b>8352,6</b>	<b>-57,8</b>	<b>-0,5</b>	<b>8745</b>	<b>240,2</b>	<b>2,9</b>

Sumber : Data Olahan 2018

Perkembangan produksi pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun 2013 sejumlah 616 Kg (7,7%) sedangkan perkembangan permintaan sejumlah 858 Kg (10,9%). Perkembangan produksi ditahun 2015 menurun sejumlah -7 Kg (-0,1%) dan perkembangan permintaan berjumlah 249 Kg (2,9%). Pada tahun 2016 produksi

menunjukkan angka 203 Kg (2,4%) sedangkan permintaan menunjukkan angka 62 Kg (0,7%) dan pada tahun 2017 menunjukkan penurunan produksi sejumlah -1101 Kg (-12,5%) sedangkan perkembangan permintaan menunjukkan angka 32 Kg (0,4%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram 1.

**Gambar 4.1. Diagram Perkembangan Produksi dan Permintaan ikan Baung**



Sumber : Data Olahan 2018

Berdasarkan gambar 1 angka permintaan terhadap ikan Baung menunjukkan kecenderungan naik (*upward trend*) disebabkan karena ikan Baung memiliki nilai ekonomis tinggi, apalagi saat ini ikan Baung telah menjadi makanan khas Riau yang sangat diminati masyarakat sehingga dapat meningkatkan angka permintaan.

Angka produksi terhadap ikan Baung dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 menunjukkan kecenderungan turun (*downward trend*) diduga karena ada faktor yang mempengaruhi yaitu benih ikan Baung yang tidak *continue* disebabkan air yang mulai tercemar sehingga mempengaruhi pertumbuhan benih yang dibudidayakan.

#### **Hubungan Produksi Dengan Permintaan Ikan Baung (*Mystus nemurus*)**

Untuk melihat hubungan antara variabel X (permintaan) dengan variabel Y (produksi) menghasilkan Sig. sebesar 0,621. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  nilai Sig lebih besar dari pada  $\alpha$  ( $\text{Sig.} \geq \alpha$ ), yaitu  $0,621 \geq 0,05$ . Dengan kesimpulan ada hubungan yang tidak signifikan antara kedua variabel.

Nilai  $r = 0,30$  artinya hubungan antara produksi dan permintaan adalah sebesar 30%, berdasarkan interval koefisien hubungan antara kedua variabel tersebut adalah rendah.

#### **Pengaruh Permintaan Terhadap Produksi Ikan Baung (*Mystus nemurus*)**

$$Y = 2,782 + 0,289X$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dianalisis, dapat diketahui

bahwa nilai konstanta  $b = 2,782$  sedangkan pada jumlah permintaan (X) bernilai 0,289 yang bertanda positif, jika produksi mengalami peningkatan maka permintaan juga akan meningkat.

Hasil output SPSS menjelaskan angka yang ditunjukkan oleh tabel  $R^2$  menjelaskan bahwa permintaan terhadap ikan Baung dipengaruhi sebanyak 9,1% dari jumlah produksi, artinya jika permintaan terhadap ikan Baung sebanyak 100 Kg, hasil produksi hanya mampu memenuhi permintaan sebanyak 9 Kg. Sedangkan sisanya sebanyak 91 Kg merupakan kekurangan produksi yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang tidak dibahas dalam kasus ini.

Untuk melihat pengaruh antara variabel X (permintaan) dengan variabel Y (produksi) menghasilkan Sig. sebesar 0,621. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  nilai Sig lebih besar dari pada  $\alpha$  ( $\text{Sig.} \geq \alpha$ ), yaitu  $0,621 \geq 0,05$ . Dengan kesimpulan ada pengaruh yang tidak signifikan antara permintaan terhadap produksi ikan Baung di Desa Sungai Paku.

#### **Kendala Yang Dihadapi Pembudidaya Dalam Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*)**

Setiap usaha yang dilakukan tidak terlepas dari adanya beberapa hambatan atau kendala. Berdasarkan penelitian lapangan dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh pembudidaya ikan adalah dalam hal *input supply* benih ikan Baung.

Dalam melakukan usaha budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku adalah ketersediaan benih ikan yang berkualitas tinggi merupakan salah

satu kendala yang dihadapi pembudidaya di Desa Sungai Paku.

Begitu juga dengan cara menanggulangi ikan Baung yang terserang penyakit akibat perubahan cuaca yang tidak menentu. Penyakit ikan yang dimaksud yaitu jamur yang terdapat dimata dan sirip ikan serta terdapat bercak-bercak merah pada ekor. Biasanya masuk 2 bulan masa pemeliharaan ikan banyak terserang penyakit. Dari hasil penelitian di Desa Sungai Paku pembudidaya belum mengetahui jenis obat untuk mengatasi jamur dan penyakit yang menyerang pada ikan Baung.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Paku pada usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Permintaan terhadap ikan Baung menunjukkan kecenderungan naik (*upward trend*) dan produksi mengalami fluktuasi terhadap ikan Baung, namun pada tahun 2017 menunjukkan kecenderungan turun (*downward trend*).
- 2) Hubungan antara produksi dan permintaan adalah sebesar 30%, berdasarkan interval koefisien hubungan antara kedua variable tersebut adalah rendah.
- 3) Angka yang ditunjukkan oleh tabel  $R^2$  menjelaskan bahwa permintaan terhadap ikan Baung dipengaruhi sebanyak 9,1% dari jumlah produksi, artinya jika permintaan terhadap ikan Baung sebanyak 100 Kg, hasil produksi hanya mampu memenuhi permintaans

sebanyak 9 Kg. Sedangkan sisanya sebanyak 91 Kg merupakan kekurangan produksi yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang tidak dibahas dalam kasus ini

### **Saran**

- 1) Bagi pembudidaya diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi menambah padat tebar pada setiap kolam agar pendapatan yang diperoleh juga lebih besar.
- 2) Bagi pemerintah sebaiknya dapat membantu mengadakan penyuluhan dan pembinaan ulang. Dimana hal tersebut sangat diperlukan terutama untuk mengetahui cara penanggulangan dan cara mengobati ikan yang terserang penyakit dan mengetahui obat yang cocok digunakan untuk mengobati ikan Baung yang terkena penyakit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Julius, A. 2012. Pembentukan Kelamin Jantan Ikan Baung (*Mystus nemurus*) dengan Non Steroid Akriflavin Sebagai Upaya untuk Mengatasi Kelangkaan Induk Jantan. Jurnal Bioscientiae. Vol 9.
- Kotler, P. 2003. Marketing Pemasaran. Edisi Milenium. New Jersey : prantice Hall, Inc.
- Ridwan, 2005. Statistik Analisa Runtut Waktu dan Regresi Korelasi. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Sekaran. 2006. Research Method For Business. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba.